

Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Dengan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring SD Muhammadiyah Tlogolelo

Liana Kusniyawati¹, Laila Fatmawati², Tri Kismilah³

¹SD Muhammadiyah Tlogolelo

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Negeri Pakel

Email :Lianakusniyawatimustofa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan metode *discovery learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah Tlogolelo. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan minat belajar siswa dimana pada prasiklus siswa yang memiliki minat belajar tinggi baru sekitar 13,33 % kemudian naik 26,67 % pada siklus I dan 33,33 % pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas naik dari prasiklus 26,67 % kemudian 60 % pada siklus I dan 80 % pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Minat belajar, Hasil Belajar dan *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia sedang di uji dengan sebuah wabah penyakit global yaitu merebaknya virus covid 19. Tuntutan prosedur kesehatan covid 19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak sehingga hampir seluruh sektor pekerjaan di kerjakan dari rumah masing-masing. Hal ini sangat mempengaruhi sistem berbagai macam tatanan sektor di dunia termasuk tatanan sistem pendidikan di Indonesia. Berdasar pada Surat Edaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID 19 maka siswa belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring dan/atau luring. Pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi ini tentunya menyajikan banyak kelebihan baik bagi murid maupun bagi guru. Menurut Aly Mansur (2020) bahwa melalui pembelajaran daring ini maka system pendidikan yang ada di Indonesia setidaknya sedikit lebih maju karena dengan system ini pendidikan mampu memanfaatkan teknologi yang tersedia serta cara belajar di Indonesia menjadi lebih bervariasi sehingga membuat siswa merasa tidak bosan.

Menurut Nadia Ahlul Lulita (2020) bahwa pemilihan objek serta kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mengembirakan akan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi dalam diri seseorang. Apabila siswa sudah merasakan kepuasan akan kegiatan belajarnya maka dengan sendirinya minat belajar itu akan muncul. Menurut Hurlock dalam makalah Dody Utomo (2015) menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan

untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan yang nantinya akan mendatangkan kepuasan. Minat belajar ini merupakan aspek terpenting yang dapat menimbulkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Adapun komponen sikap yang bisa di lihat dari siswa yang memiliki minat belajar menurut Ginandjar Adi (2020) adalah sebagai berikut : 1) Kesukaan yang ditunjukkan oleh siswa terlihat dari antusiasme dan inisiatifme siswa dalam memperhatikan pelajaran; 2) Ketertarikan siswa ditunjukkan dengan adanya respon terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru; 3) Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih perhatian, senang dan tekun dengan apa yang dipelajari;4) Siswa terlibat ikut serta dalam pelajaran. Minat belajar merupakan faktor penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Zamanhuri (2019) bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Fatkhurrohman (dalam Imron Sayuti:2012) ciri-ciri hasil belajar yang berhasil adalah sebagai berikut : 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi baik individu maupun kelompok;2) Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik individu maupun kelompok; 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan pada tahap materi berikutnya.

Kenyataan di lapangan dari hasil angket dan ulangan harian pada pembelajaran daring tematik yang dilakukan pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo terdapat beberapa permasalahan, yaitu (1) Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran daring; (2)rendahnya perhatian siswa pada pembelajaran daring; (3) siswa cenderung bersifat pasif; (3) nilai belajar siswa rendah. Dari hasil angket baru sejumlah 2 siswa dari 15 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 11 siswa memiliki minat belajar dalam taraf sedang dan 2 siswa memiliki minat belajar rendah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Muntadiin (2020) bahwa ada sebuah temuan yang menyebutkan sekitar 88,75 persen responden yang menganggap bahwa sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) saat ini menjenuhkan, dan membosankan. Survei persepsi pelajar pada kategori ini, 82 persen responden mengaku lebih senang belajar di sekolah. Selain itu temuan dari seorang pakar kebijakan publik Agustinus Subarsono (2020) yang dalam salah satu risetnya menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mengeluhkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Melihat dari paparan permasalahan di atas dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran tematik secara daring pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo belum berjalan efektif. Hal ini karena rendahnya minat belajar siswa serta hasil belajar yang masih rendah. Minat belajar yang rendah merupakan sebuah kebosanan dari siswa terhadap pembelajaran daring yang terus menerus. Hal ini secara langsung juga berdampak pada hasil belajar yang menjadi rendah. Menurut Very Setiawan dalam artikelnya menyebutkan bahwa minat dan prestasi belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Ketika seorang pelajar berminat atau menyenangi pembelajaran yang ia pelajari maka ia akan berminat untuk belajar. Dari niat untuk belajar ini diharapkan prestasi belajar juga akan meningkat. Untuk menyajikan pembelajaran yang tidak membosankan atau untuk meningkatkan minat belajar siswa maka guru perlu merubah gaya belajarnya. Menurut Yohanes Enggar Harususilo (2020) agar siswa tidak merasa bosan maka dalam pembelajaran daring guru harus memiliki kreatifitas dalam meramu materi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

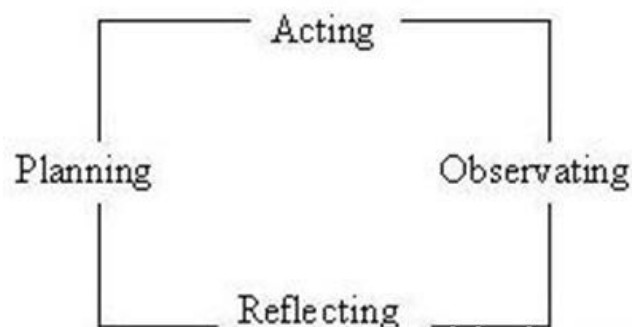
Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa di terapkan dalam pembelajaran daring agar pembelajaran tidak monoton. Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi problem based learning, project based learning dan metode *discovery learning*. Dalam mengatasi permasalahan di atas penulis menerapkan metode *discovery learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Tlogolelo. Penulis memilih

pembelajaran dengan *discovery learning* karena menurut Wilcox (2014 :281) dalam metode ini siswa di dorong untuk keterlibatan aktif dalam menemukan konsep serta prinsip pembelajaran, selain itu guru juga mendorong siswa memiliki pengalaman serta melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip sendiri. Melalui siswa belajar secara aktif menjadikan pembelajaran tematik pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo menjadi hidup sehingga minat belajar dan hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini merujuk pada Rizky Puspitadewi (2016) yang menyatakan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar dari 61,77 % menjadi 85,29% dan kenaikan pada prestasi belajar dari 64,71 % menjadi 82,53 % .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat komponen yaitu : (a) perencanaan;(b) tindakan;(c) pengamatan dan (d) refleksi



Gambar 1.1 Desain penelitian Kurt Lewin

Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo sejumlah 15 siswa

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 16 Oktober sampai 5 November 2020.

Prosedur Penelitian PTK

Siklus I

- 1) Perencanaan
 - a) Merancang RPP dengan menggunakan metode *discovery learning*
 - b) Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai RPP yang akan di gunakan selama proses pembelajaran pada siklus I
- 2) Tindakan I
Guru melaksanakan RPP 1 dengan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* guna meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Pengamatan
Guru mengolah dan mengamati hasil belajar dan hasil angket yang di bagi kepada siswa
- 4) Refleksi

Guru melakukan refleksi dengan melakukan perenungan dan penyimpulan efektifitas pembelajarn yang telah dilaksanakan untuk kemudian menjadi bahan perbaikan dan perencanaan pada siklus II. Tahapan refleksi ini meliputi : 1) Evaluasi 2) Analisis 3) Pemaknaan 4) Penjelasan 5) Kesimpulan 6) Rencana Tindak Lanjut

Siklus II

- 1) Perencanaan II
 - a) Merancang RPP yang menggunakan metode discovery learning dengan teknik yang berbeda
 - b) Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai RPP yang akan di gunakan selama proses pembelajaran
- 2) Tindakan II
Guru melaksanakan RPP 2 dengan pembelajaran menggunakan metode discovery learning dengan teknik yang berbeda guna meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Pengamatan
Guru mengolah dan mengamati hasil belajar dan hasil angket yang di bagi kepada siswa
- 4) Refleksi
Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai bahan refleksi pembelajaran kedepan dan sebagai bahan masukan sekolahan untuk meingkatkan mutu pembelajaran. Tahapan refleksi ini meliputi : 1) Evaluasi; 2) Analisis ;3) Pemaknaan; 4) Penjelasan; 5) kesimpulan

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes
Dalam penelitian ini dilakukantes tertulis. Setelah proses pembelajaran berakhir, siswa mengerjakan evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Angket
Angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan metode *discovery learning*. Angket ini terdiri dari 10 indikator dengan skala 1 sampai 4.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Data Hasil Belajar
Hasil penelitian berupa hasil tes tertulis ditampilkan dalam bentuk presentase ketuntasan yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Menurut sudijono (2011) siswa dikatakan mencapai batas ketuntasan jika mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Perhitungan nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah diketahui nilai masing-masing siswa kemudian dianalisis prosentase siswa yang tuntas dan besar prosentase siswa yang tidak tuntas. Prosentase. Prosentase hasil

belajar siswa kemudian dibandingkan hasil belajar sebelum menggunakan metode discovery learning dan sesudah menggunakan metode discovery learning. Adapun perhitungan prosentase siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah siswa

2) Analisis Data Hasil Penyebaran Angket

Hasil penelitian berupa penyebaran angket menggunakan skala 1-4. Kemudian di olah dengan melihat hasil dari angket yang telah di sebar. Berikut adalah rumus untuk mencari interval (Sudijono, 2011) :

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Nilai maksimal-nilai minimal})}{\text{Banyak kategori}}$$

Setelah diketahui nilai masing-masing responden kemudian di analisis dengan prosentase data angket dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil Minat Belajar Siswa

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo. Penelitian ini meliputi prasiklus, siklus I dan Siklus II. Siklus I dilaksanakan pada 16 Oktober 2020 dan siklus II pada 23 Oktober 2020.

Minat belajar siswa diketahui melalui angket yang disebar kepada siswa yang kemudian dianalisa oleh guru. Angket ini di berikan kepada 15 siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo melalui whatsapp pribadi dengan butir soal sejumlah sepuluh butir. Dengan panduan dari guru serta pendampingan dari orang tua, siswa mengisi angket di rumah masing-masing. Setelah siswa mengisi angket minat belajar selanjutnya hasil dari jawaban siswa di kirim ke guru melalui whatsapp pribadi. Berikut angket belajar siswa yang dikirim melalui whatsapp grub:

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama : **ezra adnandri**
Kelas : **6**

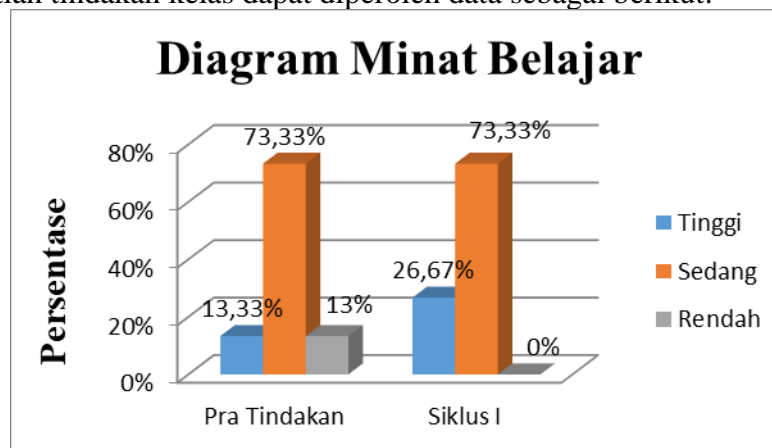
Petunjuk : 1. Angket terdiri dari pernyataan . Pahami baik-baik setiap pernyataan yang berkaitan dengan materi IPA tentang magnet, berikan jawaban yang benar-benar sesuai kondisi Anda.
2. Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang saat guru menyampaikan materi pembelajaran lewat whatsapp grub			●	
2	Saya sudah mempersiapkan alat tulis ketika guru menyampaikan pembelajaran lewat whatsapp grub			●	
3	Saya mempelajari semua pembelajaran yang di sampaikan oleh guru melalui whatsapp grub		●		
4	Saya selalu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru		●		
5	Saya tidak pernah mencontek pekerjaan teman ketika menyelesaikan tugas dari guru		●		
6	Saya sering terlambat mengirim hasil pekerjaan kepada guru	●			
7	Saya berdiskusi bersama orang tua untuk mempelajari materi yang di berikan oleh guru			●	
8	Saya mencari informasi dari sumber elektronik dan sumber cetak ketika diminta guru untuk mencari informasi dari berbagai sumber		●		
9	Saya bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan atau ketika ada pembelajaran yang belum di pahami		●		
10	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran agar lebih memahaminya			●	

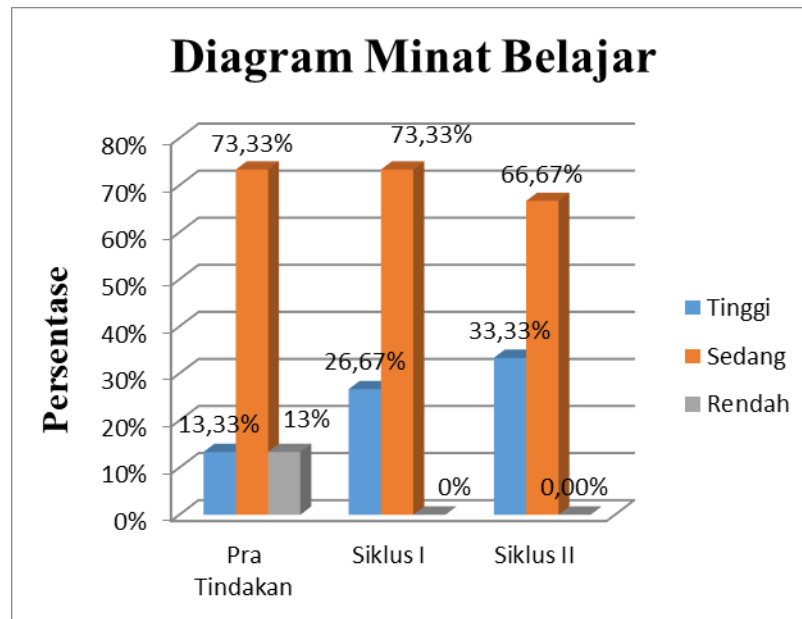
Gambar 1.2 Angket minat siswa

Hasil pengamatan melalui indikator dalam angket yang di berikan kepada siswa selama siklus penelitian tindakan kelas dapat diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1.3 Tabel peningkatan minat belajar mulai dari prasiklus ke siklus I

Dari tabel di atas dapat di lihat adanya peningkatan minat belajar siswa keals 6 SD muhammadiyah Tlogolelo dari pembelajaran prasiklus ke pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran prasiklus siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar tinggi baru sejumlah 13,33 % kemudian naik menjadi 26,67% pada siklus I. Selain itu juga ada peningkatan pada siswa yang memiliki minat belajar dalam taraf rendah dimana pada pra siklus ada sejumlah 13,33 % siswa yang memiliki minat belajar rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai pada siklus II. Hasil dari pengamatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat di buat perbandingan dengan tabel di bawah ini:



Gambar 1.4 Tabel peningkatan minat belajar mulai dari siklus I ke siklus II

Dari tabel di atas nampak adanya kenaikan tingkat minat belajar siswa mulai dari pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi mengalami kenaikan dari 13,33 % pada pra siklus kemudian naik menjadi 26,67 % pada siklus I dan naik menjadi 33,33 % pada pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran sebelum ada tindakan kelas masih dijumpai beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah kemudian oleh guru dilakukan sebuah tindakan pembelajaran dengan metode *discovery learning*, yang kemudian menmbuahkan hasil dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yang Nampak pada siklus I dan siklus II.

2) Hasil Prestasi Belajar

Penelitian tindakan kelas ini selain dilakukan untuk mengetahui minat belajar, juga dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Penelitian hasil prestasi belajar siswa ini menggunakan instrument berupa tes tertulis. Tes tertulis di kirim oleh guru melalui whatsapp grub kemudian di kerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Penelitian ini meliputi tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap Prasiklus guru memberikan pembelajaran tematik dengan metode yang monoton kemudian pada siklus I mulai dilakukan tindakan kelas untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode *discovery learning*. Selanjutnya pada siklus II dilakukan pembelajaran kembali dengan metode *discovery learning* dengan sintaks yang berbeda dari sebelumnya. Di bawah ini dokumentasi Pembelajaran prasiklus dengan metode yang monoton dimana siswa membaca teks kemudian menjawab tes tertulis:



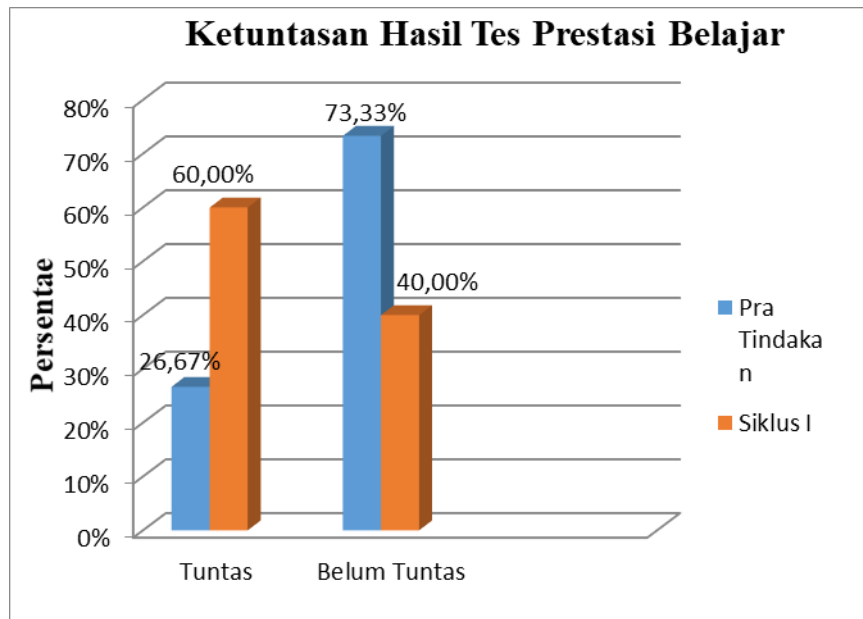
Gambar 1.5 Gambar guru memberikan pembelajaran pada prasiklus

Dokumentasi Pembelajaran dengan tindakan kelas untuk memecahkan masalah dengan metode discovery learning dimana siswa mencari pengetahuannya sendiri melalui percobaan di rumah masing-masing :



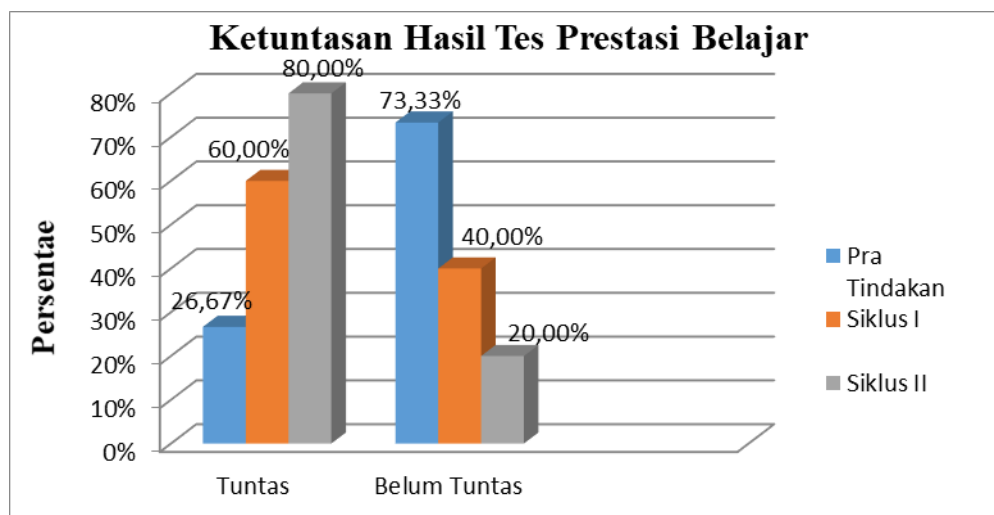
Gambar 1.6 Gambar guru memberikan pembelajaran siklus dengan metode discovery learning

Hasil pengamatan prestasi belajar tematik melalui tes tertulis yang di kirim guru selama siklus penelitian tindakan kelas dari pra siklus ke siklus I dapat diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 1.7 Tabel peningkatan hasil belajar mulai dari pra siklus ke siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana dalam pra siklus siswa yang tuntas baru sekitar 26,67 % (4 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 73,33 % (11 siswa). Prestasi belajar mengalami kenaikan pada siklus I yaitu siswa yang tuntas belajar naik menjadi 60 % (9 siswa) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 40 % (6 siswa). Penelitian tindakan kelas ini di lakukan sampai pada siklus II. Adapun perbandingan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 1.8 Tabel peningkatan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Dari tabel diatas dapat di analisis bahwa hasil belajar siswa dari pembelajaran pra siklus, siklus I sampai pada siklus II mengalami kenaikan signifikan. Pada prasiklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 73,33 % kemudian pada siklus II siswa yang tidak tuntas turun menjadi sejumlah 40 % dan menjadi 20 % pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran prasiklus sejumlah 26,67 % (4 siswa)

kemudian naik menjadi 60 % (9 siswa) pada siklus II dan naik menjadi 80 % (12 siswa) pada siklus II.

Pembahasan

1) Pembahasan Minat Belajar Siswa

Berdasar analisa indikator minat belajar menunjukkan ada peningkatan minat belajar pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan pembelajaran online lewat whatsapp grub siswa memberikan respon lewat whatsapp grub berupa tanggapan kesiapan mengerjakan tugas dan siswa juga sudah mempersiapkan peralatan tulis yang diperlukan pada saat pembelajaran sesuai dengan arahan guru sebelumnya.

Pada siklus II menunjukkan siswa sudah mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini di perkuat dengan cara guru mengecek hasil pekerjaan siswa masing-masing. Siswa juga sudah antusias menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau melakukan percobaan sesuai dengan panduan video pembelajaran yang telah di kirimkan oleh guru sebelumnya. Hampir sebagian siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dalam siklus II ketika mereka menemukan hal pembelajaran yang belum mereka pahami lalu mereka mencari solusi sendiri dengan bertanya kepada orang tua atau bertanya kepada guru melalui whatsapp pribadi. Siswa juga sudah lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan target batas pengerjaan tugas yang di berikan oleh guru. Hal ini di perkuat ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas kemudian mengirimkan bukti berupa foto hasil kerja siswa kepada guru. Berbeda pada saat pembelajaran prasiklus dimana siswa kurang respon dengan pembelajaran yang dikirimkan oleh guru melalui whatsapp grub. Mereka sebelumnya juga seringkali menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas tidak terselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran pada hari itu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *discory learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agil Arif Nugraha (2017) yang menyebutkan bahwa model *discovery learning* memberikan efek yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2) Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Berdasar analisa hasil pengerjaan soal evaluasi oleh siswa pada prasiklus sampai siklus II dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo. Pada pembelajaran prasiklus guru memberikan pembelajaran seperti biasanya dengan metode pembelajaran yang monoton dimana guru mengirim materi dan soal melalui whatsapp grub untuk di jawab oleh siswa di rumah masing-masing. Dalam pengambilan nilai, guru mengirim tes tertulis berupa naskah cerita melalui whatsapp grub lalu siswa di minta mencari ide pokok, Pada pembelajaran tahap ini, hasil analisa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup memprihatinkan dimana sejumlah 73,33 % siswa dikatakan belum tuntas karena nilai di bawah 75. Sedangkan menurut sudijono (2011) siswa dikatakan mencapai batas ketuntasan jika mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Pada pembelajaran siklus I terlihat sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I ini guru sudah melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan cara menggunakan metode *discovery learning*. Pada siklus I ini guru memahamkan materi dan menilai hasil belajar siswa dengan cara siswa di arahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru supaya siswa mendapatkan pengetahuannya sendiri. Selain itu guru juga mengirimkan video pembelajaran untuk dianalisis oleh siswa sehingga siswa mendapat ilmu pengetahuan

melalui analisa masing-masing siswa terhadap video tersebut. Pada pembelajaran siklus I ini sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pembelajaran prasiklus siswa yang tuntas belajar baru sejumlah 4 siswa kemudian menjadi 9 siswa tuntas belajar pada pembelajaran siklus I. Penerapan metode *discovery learning* ini bertujuan supaya siswa aktif dalam pembelajaran serta ilmu yang mereka peroleh dapat menyatu dalam memori. Hal ini merujuk pada pendapat seorang ahli Hosnan (2014:282) bahwa *discovery learning* merupakan model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat. Selain itu dengan metode ini siswa dapat belajar menganalisa dan memecahkan masalah.

Pada siklus II guru mengubah sintak pembelajaran tematik dengan cara siswa melakukan percobaan guna mendapatkan pengetahuannya tentang analisa benda magnetis dan non magnetis. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* (Asnawi: 2017) meliputi : 1) stimulus yaitu guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab agar siswa berkeinginan melakukan penyelidikan sendiri; 2) Identifikasi masalah yaitu siswa melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang disajikan kemudian dilanjut dengan menentukan salah satu solusi pemecahan masalah yang dianggap sangat relevan untuk digunakan dalam proses penyelesaian masalah tersebut; 3) pengumpulan data adalah siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesa yang telah di tentukan. Pada tahap ini siswa mengumpulkan data untuk melakukan pengamatan atau uji coba sendiri; 4) mengolah data yaitu informasi yang telah di dapat siswa kemudian di olah, di acak, di tabulasikan dengan cara tertentu lalu di tafsirkan; 5) memverifikasi yaitu siswa melakukan pengkajian ulang secara cermat sebagai dasar untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah di tetapkan dengan temuan alternative di hubungkan dengan hasil data processing 6) generalisasi yaitu sebuah tahapan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menarik kesimpulan yang dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah kejadian yang sama dan harus tetap memperhatikan verifikasi.

Melihat pada rujukan di atas mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan metode *discovery learning*, pada tahap awal guru mengajukan pertanyaan mengenai benda magnetis non magnetis untuk merangsang belajar siswa lalu siswa di minta memprediksi sesuai pengetahuan yang sudah mereka miliki. Kemudian dengan arahan dari guru siswa mengumpulkan data dengan cara melakukan sebuah percobaan. Sebelum melakukan percobaan siswa mencari informasi di you tube terlebih dahulu mengenai bagaimana langkah-langkah percobaan benda magnetis non magnetis. Setelah siswa melakukan percobaan kemudian siswa mengolah data yang sudah di dapat dengan disajikan dalam bentuk sebuah laporan. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil percobaan untuk di beri timbal balik oleh guru untuk kemudian diperbaiki. Dari proses pembelajaran pada siklus II ini membuahkan hasil dimana prestasi belajar siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo menjadi meningkat dari sebelumnya. Pada siklus ini siswa yang tuntas belajar sejumlah 80 % dimana sebelumnya pada prasiklus siswa tuntas belajar baru sejumlah 26,67 % dan 60 % pada pembelajaran siklus I. Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain bahwa pengembangan prestasi belajar sesuai siswa dan praktik penelitian untuk pengembangan kompetensi professional guru (Hartini, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Tlogolelo dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi meningkat dari 13,33 % pada prasiklus naik menjadi 26,67 % pada siklus I dan 33,33 % pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa ketika guru memberikan pembelajaran tematik secara daring melalui whatsapp grub. Selama pembelajaran siswa mengikuti apa yang menjadi arahan guru dalam pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang diberikan oleh guru, siswa aktif dalam pembelajaran untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mereka aktif berdiskusi bersama orang tua atau anggota keluarga lain serta mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa juga tidak segan untuk bertanya kepada guru jika mereka mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Selain itu metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada prasiklus guru belum melakukan sebuah tindakan permasalahan sehingga siswa yang tuntas belajar baru sekitar 26,67 % kemudian saat guru sudah melakukan tindakan kelas dengan metode *discovery learning* maka siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 60 % dan pada siklus II naik menjadi 80 %

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. 2017. Langkah-langkah Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran. <https://www.pondok-belajar.com/2017/01/langkah-langkah-penerapan-discovery.html>. Diakses tanggal 9 November 2020.
- Dody Utomo. 2015. Minat Belajar. Makalah. Kediri : STAIN.
- Veri Setiawan & Istiqomah. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar”. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia. 2018.
- Ginanjar Adi. 2020. Minat Belajar. <https://www.tripven.com/minat-belajar/>. Diakses 9 November 2020
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Imron Sayuti. 2012. Pengertian Metode Pembelajaran. <http://ikanurjanah-ikanurjanah.blogspot.com>. 9 April 2012
- Nadia Ahlul Lulita. 2019. “Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Jogjakarta : koranbogor.com, 9 November 2019.
- Nayyan Rises. 2012. “Model Penelitian Tindakan Kelas”. Wordpress 23 November 2012.
- Puspitadewi, Risky.2016.” Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016”: *Jurnal Pendidikan Kimia UNS Vol. 5 No. 4 Tahun 2016*
- Yohanes Enggar Harususilo. 2020. Empat Kunci Pembelajaran di Rumah Bermakna dan Menyenangkan dari Sekolah Kharisma Bangsa. Jakarta :Kompas, 14 April 2020.
- Zamanhuri. 2013. Hubungan Minat dan Prestasi Belajar. <https://galaxyaceh.wordpress.com/2013/12/19/hubungan-minat-dan-prestasi-belajar/>. Galaxyaceh, 19